

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara berkembang, menghadapi pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya, menyebabkan peningkatan jumlah pencari kerja. Dalam menghadapi persaingan kerja, dibutuhkan individu yang memiliki keterampilan, kecerdasan, tanggung jawab, profesionalisme, dan etos kerja yang tinggi. Tantangan muncul karena jumlah pencari kerja tidak sejalan dengan perluasan lapangan kerja yang tersedia. Selain itu, kasus risiko ketidakpastian usaha mendorong perusahaan untuk lebih cenderung merekrut tenaga kerja melalui sistem *outsourcing* dengan perjanjian kontrak, mengakibatkan kurangnya kepastian pekerjaan dalam jangka panjang bagi karyawan. Situasi ini menunjukkan perlunya strategi yang bijaksana untuk menanggapi dinamika kompleks dalam dunia ketenagakerjaan di Indonesia (Yanti 2019).

Pengangguran menjadi tantangan ekonomi signifikan bagi Indonesia, Tingginya tingkat pengangguran tidak hanya melibatkan mereka yang berpendidikan rendah tetapi juga yang berpendidikan tinggi. Keterbatasan kesempatan kerja saat ini menjadi faktor utama yang menyebabkan peningkatan angka pengangguran di Indonesia. (Yanti 2019)



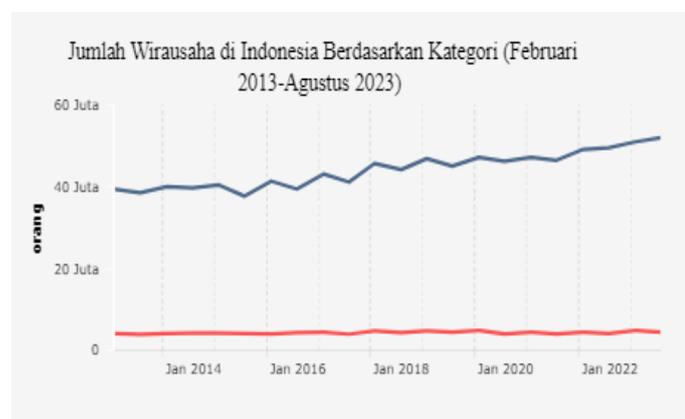
Gambar 1 1 Angka Pengangguran RI 5 Tahun Terakhir

Sumber: Badan Pusat Statistik 2024.

Berdasarkan gambar 1.1, ditampilkan tingkat pengangguran Indonesia selama lima tahun terakhir dan dibahas tingkat pengangguran terbuka Indonesia periode Februari 2017 hingga Februari 2022. Menampilkan data pengangguran seperti jumlah absolut dalam jutaan dan persentase total populasi lanjut usia dalam grafik garis. Puncak angka pengangguran tercatat pada Agustus 2020 yang mencapai 9,7 juta orang (setara 7,07%). Namun grafik ini juga menunjukkan tren penurunan bertahap pada Agustus 2020 hingga Februari 2022. Setiap titik pada garis grafik diberi label bulan dan tahun pengukuran tingkat pengangguran. Data terakhir memberikan tambahan informasi, antara lain jumlah pengangguran pada Februari 2022 sebanyak 6,9 juta jiwa atau 4,94%, dengan mayoritas pengangguran adalah lulusan SMA dan SMK juga disediakan pelatihan. Dalam hal ini, pengangguran di Indonesia masih menjadi permasalahan yang serius, terutama bagi generasi muda, baik mahasiswa maupun tidak mahasiswa, yang masih kesulitan dalam mencari pekerjaan bahkan menciptakan peluang wirausaha (Badan Pusat Statistik 2024)

Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu adanya upaya bersama dari pemerintah, sektor swasta, dan institusi pendidikan guna menciptakan peluang kerja serta meningkatkan kualifikasi dan keterampilan pekerja agar lebih sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Dalam konteks tersebut, keengganan masyarakat untuk membuka lapangan kerja sendiri, disertai dengan ketidaksesuaian antara jumlah lapangan pekerjaan dan angkatan kerja, dapat menjadi penyebab pengangguran (Prihastomo et al., 2021).

Permasalahan mendasar muncul ketika masyarakat Indonesia lebih memilih kepuasan dan kesenangan melalui pekerjaan tetap sebagai karyawan daripada mengejar peluang berwirausaha dengan membuka lapangan pekerjaan sendiri. Mengatasi kecenderungan ini memerlukan upaya untuk merubah persepsi masyarakat terkait keuntungan dan potensi dalam berwirausaha, serta untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah. upaya mengatasi permasalahan ekonomi, termasuk pengangguran, dapat dilakukan dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau melalui berwirausaha(Irawan 2017).



Gambar 1 2 Jumlah Wirausaha di Indonesia

Sumber: Data Boks 2024

Berlandaskan definisi tersebut, per Agustus 2023 ada sekitar 52 juta orang wirausaha pemula di Indonesia. Angka ini merupakan akumulasi dari 32,2 juta orang yang berusaha sendiri, serta 19,8 juta orang yang berusaha dengan dibantu buruh tak tetap/buruh tak dibayar. Kemudian wirausaha mapan berjumlah sekitar 4,5 juta orang, yakni mereka yang berusaha dengan dibantu buruh tetap/buruh dibayar (Data Boks 2024).

Dengan demikian, pada Agustus 2023 rasio wirausaha pemula mencapai 35,21%, sedangkan rasio wirausaha mapan 3,04% dari total angkatan kerja nasional. Jika dilihat secara kumulatif, dalam sedekade terakhir (Februari 2013-Agustus 2023) jumlah wirausaha pemula sudah bertambah sekitar 12,6 juta orang atau tumbuh 31,8% (Data Boks 2024).

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Kewirausahaan dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa (Menparekraf 2023)

Mahasiswa diharapkan mampu mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja, salah satunya melalui keterlibatan dalam kegiatan berwirausaha. Pemerintah telah berusaha mendorong minat berwirausaha di kalangan usia produktif, tidak hanya untuk menjadi karyawan tetapi juga membuka lapangan pekerjaan sendiri. Inisiatif ini bertujuan untuk menggerakkan sektor wirausaha guna mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan peluang ekonomi (Putri 2021).

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memberikan pemahaman mendalam tentang manajemen bisnis, peluang pasar, dan risiko usaha, yang mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi potensi diri sebagai pengusaha. Faktor motivasi pribadi, seperti keinginan untuk mandiri, menciptakan nilai tambah, dan berkontribusi pada masyarakat, juga turut memainkan peran penting dalam membentuk minat wirausaha mahasiswa. Konteks budaya, ekonomi, dan sosial Indonesia memberikan landasan unik untuk memahami bagaimana faktor-faktor memainkan peran dalam membentuk minat berwirausaha (Khamimah 2021).

Orientasi Kewirausahaan merujuk pada praktik, proses, dan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan. Penerapan nilai-nilai kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan inovatif dan mandiri dalam berwirausaha. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada penciptaan lapangan pekerjaan saat mahasiswa lulus, membantu pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan demikian, pendekatan orientasi kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki potensi untuk memainkan peran penting dalam membangun kemandirian mahasiswa dan merespons tantangan ekonomi. (Ningrum and Kadeni 2023)

Efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam menjalankan pekerjaan, khususnya dalam konteks berwirausaha. Keberhasilan dalam berwirausaha memerlukan efikasi diri yang kuat, karena proses wirausaha

bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, efikasi diri menjadi dorongan penting untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha. (Ningrum and Kadeni 2023)

Minat berwirausaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi wirausahawan. Minat berwirausaha yang tinggi akan mendorong seseorang untuk memulai usaha. Fenomena rendahnya minat pemuda indonesia untuk berwirausaha menjadi perhatian serius dari berbagai pihak baik pemerintah, dunia pendidikan dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah *mindset* para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja apabila nanti sudah menyelesaikan kuliah mereka. (Pricilia, Yohana, Fidhyallah 2021)

Berdasarkan observasi awal, Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, Mahasiswa mengatakan bahwa memiliki minat untuk berwirausaha, Namun dengan pernyataan mahasiswa program studi kewirausahaan tersebut, mahasiswa yang mempunyai usaha hanya sebagian dari keseluruhan mahasiswa. Hal itu terjadi karena pengajar mata kuliah yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan kurang memberikan motivasi untuk minat berwirausaha, mereka hanya menuntut mahasiswa nya paham dengan apa yang mereka jelaskan dan kurang dalam mempraktekkannya kelapangan, pengajar mata kuliah yang mengajar mahasiswa hanya untuk memenuhi syarat sks saja, Sehingga mempengaruhi kemampuan diri mahasiswa dalam menghadapi situasi yang dihadapi lebih luas dan bervariasi. rasa takut gagal dalam berwirausaha menjadi salah satu kurangnya keyakinan mahasiswa Program Studi

Kewirausahaan untuk menjalani kewirausahaan. Dengan kurangnya keyakinan tersebut akan berdampak dengan ketakutan mahasiswa untuk menjalani usaha.

Tabel 1 1

Jumlah Mahasiswa Yang Berwirausaha

NO	Keterangan	Mahasiswa Aktif	Mahasiswa Yang Berwirausaha
1	Angkatan 20	27 Mahasiswa	4 Mahasiswa
2	Angkatan 21	33 Mahasiswa	6 Mahasiswa
3	Angkatan 22	36 Mahasiswa	1 Mahasiswa
4	Angkatan 23	20 Mahasiswa	1 Mahasiswa
	JUMLAH	116 Mahasiswa	12 Mahasiswa

Sumber : Observasi Awal 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa Angkatan 2020; mahasiswa yang berminat berwirausaha memiliki 4 mahasiswa, 2 mahasiswa berwirausaha dengan kerajinan tangan dan 2 mahasiswa yang berwirausaha dibidang kuliner. Angkatan 2021; memiliki 6 mahasiswa yang berwirausaha, 5 Mahasiswa berwirausaha dibidang kuliner dan 1 mahasiswa berwirausaha dibidang pashion. Angkatan 2022; memliki 1 mahasiswa yang berwirausaha dibidang kuliner. Angkatan 2023; memiliki 1 mahasiswa yang berwirausaha dibidang desain grafis.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “**Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Malikussaleh.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Orientasi Kewirausahaan Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Malikussaleh?
2. Apakah Efikasi Diri Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi Kewirausahaan Universitas Malikussaleh?
2. Untuk mengetahui apakah efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi Kewirausahaan Universitas Malikussaleh?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai kontribusi konseptual untuk memperluas penelitian di bidang ilmu kewirausahaan.
 - b. Sebagai referensi bagi berbagai pemangku kepentingan ketika melakukan penelitian mengenai kewirausahaan.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam upaya meningkatkan mutu Orientasi kewirausahaan dan Efikasi Diri khususnya pada penerapan Minat Berwirausaha di Universitas Malikussaleh
- b. Bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan pengembangan kewirausahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam mengembangkan program-program kewirausahaan.